

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PKN DI SDN TANRARA KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh*

**SALMIANTI**

**1054 0949 914**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**


Skripsi atas nama **SALMIANTI**, NIM **10540 9499 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H  
04 Oktober 2018 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |                                       |         |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua :         | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.       | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Baharullah, M.Pd.                 | (.....) |
| 4. Dosen Penguji   | 1. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.          | (.....) |
|                    | 2. Dr. Andi Sugiati, M.Pd.            | (.....) |
|                    | 3. Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.  | (.....) |
|                    | 4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.        | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM : 860 934





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SALMIANTI**  
NIM : 10540 9499 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif  
Talking Stick terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata  
Pelajaran PKn Kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar

Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.

Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Salmianti**

Nim : 10540 9499 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif  
*Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata  
Pelajaran PKn di SDN Tanrara Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Salmianti**

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Salmianti**  
Nim : 10540 9499 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**Salmianti**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.

**Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, suami tersayang, buah hati tercinta, semua keluarga dan teman-teman yang telah mendukung penyelesaian karya ini.**

## ABSTRAK

**Salmianti. 2018.** Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SDN Tanrara Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Nuraini Aksa dan Pembimbing II M. Syukur Hak.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, (2) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa sebanyak 38 orang. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini yaitu; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa sebelum perlakuan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan, yaitu dari yang mulanya hanya 13,2 persen saja yang dinyatakan tuntas menjawab tes, menjadi 81,3 persen. (2) ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa. Kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 46,20 persen, sisanya dipengaruhi variabel lain.

**Kata kunci:** pengaruh, *talking stick*, hasil belajar

## KATA PENGANTAR

*“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa .”** dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dan selesainya skripsi ini karena adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenalkalah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1.) Ayahanda Hamzah Dan Ibunda Rahmatiah yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendoakan.
- 2.) Dra. Hj. Nuraeni Aksa SH.MH pembimbing I dan Drs.M. Syukur Hak, MM pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
- 3.) Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.



4.) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 5.) Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar 6.) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. 7.) Rosdiana,S.Pd Selaku kepala SDN Tanrara Kab. Gowa Makassar yang telah memberikan ijin penulis untuk meneliti 8.) Hj. Nurhidayah, S.Pd Selaku wali kelas V SDN tanrara yang telah berkorban memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian. 9.) Kakak dan adikku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendoakan. 10.) Teman-teman PGSD angkatan 2014 dan terkhusus Generatif Kelas 14 M sahabat-sahabatku Adi suamiku Winda Wulandari, Syahraeni terimakasih telah memberi motivasi, dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. 11.) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Makassar, Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Model Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	9
3. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif .....	10
B. Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i> .....	11
1. Pengertian <i>Talking Stick</i> .....	11
2. Langkah-Langkah <i>Talking Stick</i> .....	12
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Talking Stick</i> .....	15
C. Belajar dan Pembelajaran.....	17
1. Konsep Belajar .....	17
2. Pembelajaran .....	21
D. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	23
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	23
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	25
E. Penelitian yang Relevan.....	26
F. Kerangka Pikir .....	27
G. Hipotesis.....	29
H. Definisi Operasional Variabel.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	31

C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Uji Persyaratan Analisis.....	42
C. Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Populasi penelitian.....	32
4.1	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Sebelum Eksperimen...	39
4.2	Perbandingan Ketuntasan Hasil Tes Sebelum Eksperimen....	40
4.3	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Setelah Eksperimen.....	41
4.4	Perbandingan Ketuntasan Hasil Tes Setelah Eksperimen.....	42
4.5	Tabel Bantu A.....	43
4.6	Tabel Bantu B.....	44
4.7	Tabel Bantu C.....	45
4.8	Tabel Bantu D.....	46
4.9	Tabel Bantu E.....	47
4.10	Skor Variabel (X) dan Variabel (Y) Setelah Dikelompokkan	50
4.11	Daftar Anova untuk regresi linear.....	52



## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka pikir.....	29
3.1	Desain penelitian.....	31
4.1	Histogram Frekuensi Hasil Tes Sebelum Eksperimen.....	40
4.2	Histogram Frekuensi Hasil Tes Setelah Eksperimen .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Instrumen penelitian.....	
2	Hasil Pengolahan Data Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ).....	
3	Hasil Pengolahan Data Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ).....	
4	Persuratan.....	
5	Dokumentasi Penelitian.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Pendidikan seharusnya wajib diterima bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensinya, karakter dan jenjang hidupnya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang di atas mengandung arti bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikandasar, menengah, dan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan, tujuan, dan kemampuan yang dikembangkan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi siswa untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan

datang. Pendidikan diarahkan agar terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dalam standar proses yang berbunyi “Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu melalui kurikulum pendidikan. Seiring berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum mengalami beberapa kali pergantian guna meningkatkan kualitas lulusan, adapun kurikulum yang masih berlaku di SDN Tanrara Kabupaten Gowa adalah kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13. Kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah dasar meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan diantaranya Ilmu Agama, Sains, Sosial, PKn, Bahasa dan Matematika.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada Kurikulum 2013 (K13) dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang

berakar pada budaya bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran PKn, manusia diharapkan dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, dan berbagi pengalaman agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi di dalam lingkungan, serta membentuk manusia seutuhnya, oleh karena itu pembelajaran PKn menjadi sangat penting.

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran. Suprijono (2013: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Berdasarkan deskripsitersebut dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran PKn di kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa, diidentifikasi bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teachercenter*), sehingga siswa cenderung pasif dalam belajar. Siswa hanya terfokus untuk mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, dan mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan. Model pembelajarannya pun masih bersifat individualis, seperti ceramah secara monoton dan penugasan,



belum dijumpai adanya kegiatan belajar secara berkelompok yang dapat memancing kerjasama dan keaktifan belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Sebab, guru tidak berhasil untuk mengaktifkan siswa secara keseluruhan dalam belajar. Hanya siswa tertentu saja yang berinteraksi dengan guru seperti siswa yang dianggap pintar di kelas. Sedangkan siswa lainnya seperti teracuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang seperti ini harus dihindari dalam proses pembelajaran, sebab proses dan tujuan yang hendak dicapai tidak akan terwujud.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peneliti memilih salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, dengan model tersebut di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Menurut Roger, dkk., (dalam Huda, 2014: 29) menyatakan bahwa

*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase of others*

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompokkelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).

Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangun kerja sama kelompok, serta menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *talking stick*. Kurniasih dan Berlin (2015: 82) menyatakan bahwa *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat berfungsi untuk melatih dan mendorong siswa agar berani dalam mengemukakan pendapat dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Penerapan pembelajaran tipe *talking stick* ini lebih efektif dilakukan dalam berkelompok heterogen dengan 4-5 siswa. Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dalam penelitian ini peneliti merasa terdorong melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penggunaan metode pembelajaran kooperatif *talking stick*?

2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa sebelum dan setelah penggunaan metode pembelajaran kooperatif *talking stick*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi warna dalam pengembangan dan memajukan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga, kedepannya segala bentuk permasalahan dapat terpecahkan dengan bantuan dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa.

- b. Bagi Guru, dari penelitian ini diharapkan guru mampu untuk bersifat reflektif agar mampu memecahkan dan memperbaiki masalah proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk peningkatan mutu pendidikan dengan perbaikan proses pembelajaran, serta menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran pada tahap selanjutnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar muris, sedangkan masih terdapat begitu banyak model pembelajaran yang dapat dikaji lebih mendalam terhadap variabel hasil belajar atau variabel lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Salah satu cara yang diperlukan oleh guru dalam mendesain materi-materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran. Suprijono (2013: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Penerapan model pembelajaran yang di susun oleh guru hendaknya disesuaikan dengan teori belajar. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014: 133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana dan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan Komalasari (2010:57) menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya, merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan kebermaknaan belajar siswa, hal ini akan memberikan kemudahan guru untuk mendorong siswa mencapai tujuan belajarnya. Model pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya,



penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran membantu guru dalam mendesain materi-materi pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Isjoni (2016: 12) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Model pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Jacob (dalam Masitoh, 2009: 232) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode intruksional dimana siswa dalam kelompok kecil bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik. Sedangkan, Sanjaya (2006: 242) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil secara kolaboratif untuk saling berinteraksi. Siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok, di harapkan setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

### **3. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif**

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama yaitu siswa diajarkan bekerjasama dan diajarkan agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda. Huda (2014: 215) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yaitu *think-talk-write*, *talking stick*, *snowball throwing*, *time token*, dan lain-lain.

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yang beragam dapat menjadi pilihan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Suprijono (2013: 102) menyatakan tentang tipe atau metode pendukung model pembelajaran kooperatif yaitu *snowball drilling*, *concept mapping*, *giving question and getting answer*, *talking stick*, *everyone is teacher here*, dan lain-lain. Sedangkan, Hanafiah (2010: 14) menyatakan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *group investigation*, *talking stick*, *bertukar pasangan*, *snowball throwing*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dari berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, maka model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran ini mengajarkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kooperatif dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan kepadanya.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick***

### **1. Pengertian *Talking stick***

*Talking stick* sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat yang dapat dipergunakan guru sebagai salah satu cara untuk mengaktifkan siswa. *Talking stick* (tongkat bicara) yang dahulunya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku) (Huda, 2014: 223). Kini model ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas, model ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Huda (2014: 224) menyatakan bahwa *talking stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi.

Tipe *talking stick* ini merupakan tipe pembelajaran dimana semua siswa dalam kelompok ikut memegang tongkat secara estafet. Kurniasih dan Berlin (2015: 82) menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari

materi pelajaran. Suprijono (2013: 109) menyatakan bahwa *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan sebuah tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi. Model pembelajaran tipe *talking stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

## **2. Langkah-langkah *Talking stick***

Penerapan pembelajaran tipe *talking stick*, guru menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa sebagai alat estafet pada saat mereka diiringi musik atau mereka bernyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut. Huda (2014: 225) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokoknya yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang

tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- h. Guru menutup pembelajaran.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *talking stick* menuntut siswa untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya sendiri berdasarkan tongkat yang bergulir. Hal ini menghindari adanya monopoli kelas, semua siswa memiliki kesempatan yang sama. Kurniasih dan Berlin (2015: 83-84) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- d. Setelah itu, guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- e. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam buku.
- f. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab

setiap pertanyaan dari guru. Tongkat bergulir dari satu siswa ke siswalain dengan diiringi musik.

- h. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- i. Setelah semua mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok, dan setelah itu menutup pelajaran.

Pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat, sehingga pembelajaran tidak menegangkan meskipun menuntut siswa dalam kesiapan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, sesuai dengan pendapat Suprijono (2013: 109-110) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan materi pokok yang akan diberikan.
- b. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi pokok.
- c. Guru memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.
- d. Guru memintasiswa untuk menutup bukunya.
- e. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- f. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
- g. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru sedemikian seterusnya.
- h. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa yang lainnya, seyogyanya diiringi musik.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.

- j. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- k. Guru bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut pendapat Kurniasih dan Berlin. Langkah-langkah yang dijabarkan lebih runtun dimulai dari kegiatan awal yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran hingga kegiatan akhir yaitu membuat kesimpulan.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan *Talking stick***

Semua tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan tipe pembelajaran yang lain, semua tergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan tipe tersebut yang disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Huda (2014: 225) bahwa kelebihan *talking stick* memberikan manfaat, karena model ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Sedangkan, kelemahannya bagi siswa-siswa yang secara emosional belum terlatih untuk berbicara di hadapan guru.

Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick*, menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 83) menyatakan kelebihan dan kelemahan *talking stick* sebagai berikut.

Kelebihan *talking stick* yaitu:

- a. Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.

- c. Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

Kelemahan *talking stick* yaitu jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Penggunaan pembelajaran *talking stick* menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Suprijono (2013: 110) menyatakan menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan *talking stick* sebagai berikut.

Kelebihan dari *talking stick* yaitu:

- a. Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat.
- b. Memacu siswa lebih giat dalam belajar.
- c. Siswa berani mengemukakan pendapat.
- d. Model pembelajaran ini membuat siswa ceria, senang, dan melatih mental siswa untuk siap pada kondisi dan situasi apapun.

Kelemahan dari *talking stick* yaitu:

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil pendapat Kurniasih dan Berlin bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki banyak kelebihan, namun memiliki kelemahan pula yaitu jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti



giliran tongkat berada pada tangannya, dalam hal ini peneliti mengatasi kelemahan tersebut dengan adanya kerja sama dalam kelompok apabila ada siswa yang tidak bisa tidak menjawab.

## **C. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Konsep Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses yang akan terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya. Seseorang akan mengalami perubahan pada dirinya setelah mengalami belajar. Komalasari (2010: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena sesuatu hal.

Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkedali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (appeal), daya guna (efektifitas), dan hasil guna (efisiensi). Masitoh (2009: 3) mendefinisikan belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Sedangkan, Ruminiati (2007: 18) menyatakan bahwa belajar merupakan usaha aktif seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan dari luar yang berupa pengamatan dan informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang ditampakan dalam bentuk perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif.

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Susanto, 2013: 5). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 berbunyi:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi

sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, sekaligus sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran. Kasmadi dan Sunariah (2014: 43) mengemukakan bahwa variabel hasil belajar pada tingkat umum, diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkatan pencapaian pembelajaran. Yakni 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk memprediksi efektifitas belajar, yaitu (a) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (b) kecepatan untuk kerja, (c) tingkat alih untuk belajar, dan (d) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
- 2) Efisiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai, dan jumlah biaya yang digunakan.
- 3) Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk senang belajar. Erat kaitannya dengan daya tarik dan

kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, pengukuran siswa belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.

- 4) Hasil belajar, secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Akan tetapi, secara psikologi menampakan perubahan perilaku pada siswa.

Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Bloom (dalam Suprijono, 2013: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif, terdapat lima tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan pada ranah psikomotor, terdapat empat tingkatan, yaitu peniruan, manipulasi, pengalamian, dan artikulasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, dengan

dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan umpan balik sebagai cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa, ada faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya hasil belajar siswa. Sudjana (dalam Susanto, 2013: 15) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan.

Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Ruseffendi (dalam Susanto, 2013: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut.

- 1) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan, dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

## **2. Pembelajaran**

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Rusman (2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Komalasari (2010: 3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/siswa yang direncanakan atau didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masitoh (2009: 8) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif serta menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja di dalam proses belajar antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang disampaikan. Hal ini penting untuk terjadinya komunikasi timbal balik diantara komponen pembelajaran.

#### **D. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

##### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan dapat menjadi salah satu upaya strategis pendemokrasian bangsa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda pada saat ini. Pendidikan yang dimaksud adalah model pendidikan yang berorientasi pembangunan karakter bangsa melalui pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek melalui cara-cara pembelajaran yang demokratis, partisipatif, kritis, kreatif, dan menantang diri siswa. Pendidikan seperti ini sangat relevan bagi pengembangan pendidikan demokrasi, yang biasa dikenal dengan istilah Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*).

Pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Zahromi (dalam Susanto, 2013: 226) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru. Sedangkan Cogan (dalam Winarno, 2013: 4) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang

untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Pengertian PKn juga dijelaskan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya mencakup isi tentang konsep dan nilai Pancasila sebagai materi yang harus dipahami, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai usia dan lingkungannya dengan ruang lingkup norma hukum dan peraturan. Susanto (2013: 225) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Pengertian pendidikan kewarganegaraan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk dan



mempersiapkan warga negara yang baik dan berkarakter mampu melaksanakan hak dan kewajibannya. Sebagai bentuk terwujud kehidupan demokrasi yang bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

## **2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting dan tepat diajarkan di sekolah dasar, untuk memberikan konsep dasar mengenai wawasan Nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah. Menyadari betapa pentingnya PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran PKn agar menjadi generasi penerus yang berkarakter.

Penerapan PKn sangat berperan penting di zaman sekarang untuk anak usia sekolah dasar. Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Sedangkan Ruminiati (2007: 26) berpendapat bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Adanya mata pelajaran PKn di sekolah dasar ialah sebagai sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap siswa dalam mengisi

kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi ini menimbulkan rasa senang dan sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi serta membela negara.

PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana yang bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Ada pandangan bahwa nomenklatur Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 hendak menghidupkan kembali Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) di era Orde Baru ke dalam kebijakan Kurikulum 2013. Pada bagian lain, pemunculan kembali nomenklatur ini merupakan reaksi terhadap kondisi kebangsaan yang makin tidak menentu sehubungan dengan perilaku kehidupan berbangsa dan bernegara yang terasa jauh dari nilai-nilai Pancasila. Melalui program Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara yang diusung oleh MPR sejak 2009, maka materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 memuat program tersebut (Samsuri, 2013: 12).

Substansi mata pelajaran PPKn nantinya akan berpijak pada pilar-pilar kebangsaan, yaitu 1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan

hidup bangsa; 2) UUD1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia; 4) Bhineka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan di balik keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian titik tekan mata pelajaran PPKn nantinya adalah sebagai pendidikan karakter dan moral guna mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

PPKn dalam kurikulum 2013 ini terjadi penambahan jam pembelajaran, pada tingkat SD/MI yang semula 2 jam/minggu ditambah menjadi 5 jam/minggu untuk kelas I, pada kelas II dan III menjadi 6 jam/minggu, dan pada kelas IV, V dan VI menjadi 4 jam/minggu. Sedangkan pada tingkat SMP/MTs yang semula 2 jam/minggu, menjadi 3 jam/minggu. Namun pada tingkat SMA/MA porsi jam pembelajaran PPKn tetap 2 jam/minggu.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang cinta kepada bangsa dan negara. Melatih siswa sejak dini dalam memahami serta melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini.

1. Ni Nyoman Triadi Astuti, dkk. 2012. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Gugus Krisna Kecamatan Negara”. Berdasarkan hasil

perhitungan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 9,70 > t_{tabel} = 2,00$ . Dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model tipe *talking stick* pada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana.

2. Deana Amoy. 2014. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat". Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata pretest kelas kontrol 50,12 dan rata-rata pretest kelas eksperimen 51,11. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol 78,83 dan rata-rata posttest kelas eksperimen 83,93. Hasil analisis uji-t (polled varians) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,07 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01. Perhitungan data hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan effect size sebesar = 0,41 dengan kategori sedang.

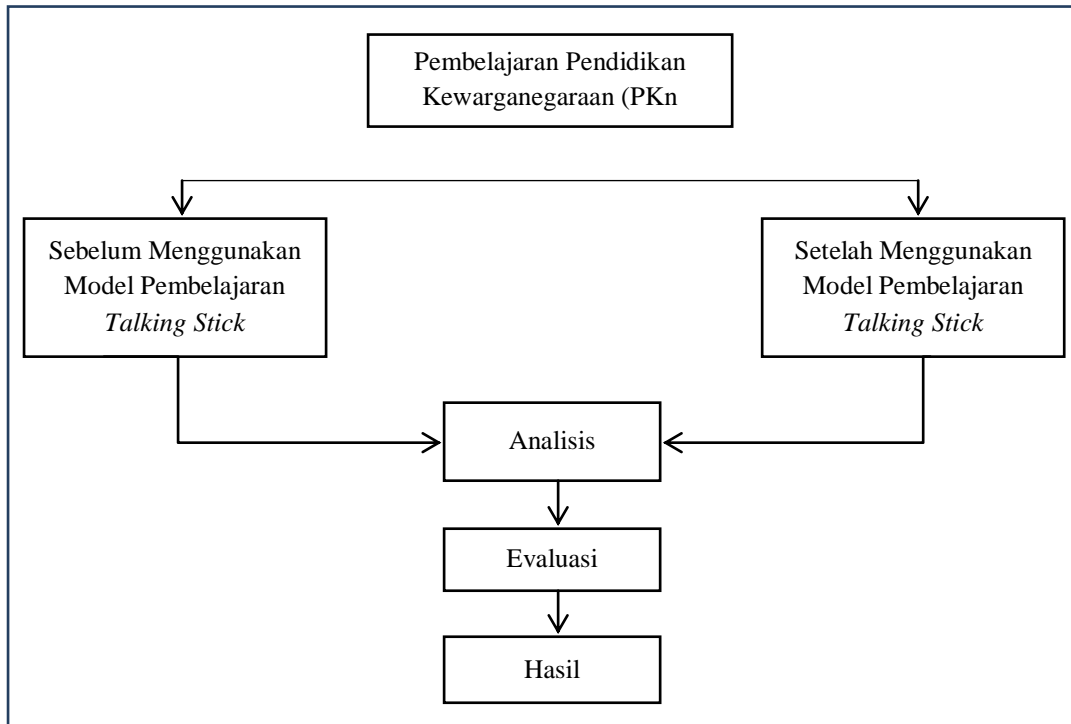
#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan konsep untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sekaran (dalam Sugiyono, 2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn

siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut:

### Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan kerangka pikir penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan yaitu “Ada pengaruh yang positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa”.

### H. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang

dilambangkan dengan (X). Sedangkan, variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn murid kelas V di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa.

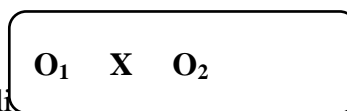
Definisi operasional variabel bertujuan untuk menghindari salah penafsiran variabel dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berusaha mengaktifkan setiap peserta belajar dengan cara mewajibkannya untuk berbicara (*talking*) terkait isi pembelajaran setelah mendapatkan tongkat (*stick*) yang dijalankan secara acak.
2. Hasil belajar merupakan gambaran mengenai prestasi atau capaian belajar murid setelah mengikuti kegiatan belajar yang diperoleh dengan alat ukur (tes). Hasil belajar dapat berupa kognitif, afektif, ataupun psikomotor. Namun, dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah aspek kognitif yang diukur dengan satuan angka (nilai).

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang berusaha mencari pola hubungan sebab akibat atau pengaruh dari satu variabel (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pre-eksperimen (*pre-experimental design*) tipe *one group pretest-posttest design*. Dengan tipe ini, peneliti melakukan eksperimen pada satu kelompok dengan terlebih dulu mengukur kondisi awal dari variabel yang diteliti (*pretest*) kemudian melakukan pengukuran kembali setelah eksperimen dilakukan (*posttest*). Hasil dari kedua pengukuran tersebut selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui adanya pengaruh. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain peneliti

### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanrara, yang berlokasi di Desa Tanrara, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2018 semester ganjil.

Objek penelitian merupakan hal yang hendak diselidiki dalam suatu penelitian (Creswell, 2015: 217). Dengan demikian, objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model ini akan diterapkan dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas V di SDN Tanrara untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

31

Dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data pokok atau data utama yang dijadikan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Data ini berupa hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

- b. Data sekunder merupakan data tambahan atau data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data ini berupa data observasi awal dan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga yaitu (a) data yang bersumber dari kegiatan pembelajaran, (b) data yang bersumber dari siswa, dan (c) data yang bersumber dari dokumen sekolah

- a. Data yang bersumber dari kegiatan pembelajaran merupakan data awal yang digunakan oleh peneliti dalam merumuskan judul dan permasalahan penelitian ini.
- b. Data yang bersumber dari siswa yaitu data pokok yang berupa hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.
- c. Data yang bersumber dari dokumentasi sekolah merupakan semua data yang dimiliki oleh sekolah baik dalam bentuk catatan, rekaman, atau dalam bentuk foto-foto.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswadiSD Negeri Tanrara, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 195 orang. Gambaran kondisi populasi penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

No.	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	19	12	31
2	Kelas II	23	9	32
3	Kelas III	16	14	30
4	Kelas IV	20	13	33
5	Kelas V	22	16	38
6	Kelas VI	16	15	31
<b>Total</b>		116	79	195



Sumber: Dokumen Tatausaha SDN Tanrara 2018

## **2. Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* (sampel tidak berpeluang sama) jenis *sampling purposive*. Sugiyono (2013: 124) menjelaskan bahwa teknik *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, ditetapkan siswa kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa yang berjumlah 38 orang sebagai sampel dengan pertimbangan mengacu pada hasil pengamatan awal peneliti sebagaimana yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V akibat model pembelajaran yang digunakan tidak tepat. Permasalahan tersebut membutuhkan tindakan pencegahan atau penyelesaian masalah yang harus disegerakan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian, dibutuhkan alat atau instrumen. Dalam penelitian ini, instrument yang dimaksud yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan adalah formatif pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Setiap butir soal memiliki empat pilihan jawaban (a, b, c, d). Dari empat pilihan jawaban tersebut, tiga pilihan merupakan jawaban pengecoh dan satu jawaban benar.
2. Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi fenomena atau suatu peristiwa melalui kegiatan pengamatan secara langsung.
3. Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen ini tidak lain adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan data secara tertulis atau dalam bentuk rekaman video atau foto.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik teknik tes dan dokumentasi.

1. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah eksperimen dilakukan. Jenis tes yang digunakan adalah tes formatif pilihan ganda di kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa.
2. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung hasil pengamatan peneliti terhadap lingkungan sekolah dan proses pembelajaran di kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa. Teknik ini bertujuan mengumpulkan data terkait latar belakang penelitian dan data lainnya yang mendukung data hasil tes.
3. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pendukung terkait data murid, profil sekolah, dan gambaran kegiatan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis maupun dalam bentuk gambar atau rekaman video.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Ragam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *parametric test*. Artinya, analisis ini menghendaki adanya uji asumsi klasik sebelum data dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh layak untuk dianalisis untuk memperoleh suatu hasil atau kesimpulan penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan linearitas data

Setelah data dinyatakan memenuhi kedua syarat uji asumsi klasik tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis pertama menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis menggunakan teknik deskriptif meliputi (1) pemeriksaan hasil belajar, (2) tabulasi data hasil belajar, (3) membuat tabel distribusi, dan (4) membuat histogram data. Analisis yang kedua yaitu analisis inferensial. Analisis ini meliputi (1) uji asumsi klasik, (2) uji regresi sederhana, (3) uji hipotesis.

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan linearitas, Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari kedua variabel berdistribusi normal. Sedangkan, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui data

yang diperoleh dari kedua variabel memiliki hubungan linear. Ketiga jenis uji tersebut dimaksudkan sebagai uji persyaratan awal sebelum data dianalisis untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan regresi dirumuskan :  $\hat{Y} = a + bX$ , dimana:

Y = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang di proyeksikan

X = Variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik:
2. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

3. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{\text{Reg [a]}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

4. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{\text{Reg [b|a]}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

5. Mencari Jumlah Kuadrat Residu ( $JK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg [b|a]}} - JK_{\text{Reg [a]}}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{\text{Reg [a]}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg [a]}} = JK_{\text{Reg [a]}}$$

7. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{\text{Reg [b|a]}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg [b|a]}} = JK_{\text{Reg [b|a]}}$$

8. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

9. Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan :  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$ . Carilah nilai  $F_{tabel}$  menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (dk Reg [b|a], (dk Res))}$$

10. Membuat kesimpulan

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

- a. Berdasarkan umur

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
10	8	21	21
11	30	79	100
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa karakteristik 38 responden berdasarkan umurnya yaitu terdapat 21 orang atau sebesar 21 persen yang umurnya 10 tahun, sedangkan 79 orang lainnya atau sebesar 88 persen berumur sebelas tahun.

- b. Berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Laki-Laki	22	58	58
Perempuan	16	42	100
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa karakteristik 38 responden berdasarkan jenis kelaminnya yaitu terdapat 22 orang atau sebesar 58 persen yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 16 orang lainnya atau sebesar 42 persen berjenis kelamin perempuan.

#### 2. Deskripsi Data

Pada bagian ini, diuraikan seluruh data yang telah diolah (dianalisis) untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) eksperimen pada siswa kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa. Adapun data tersebut berupa hasil tes terhadap 38 siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes formatif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Siswa memperoleh skor 1 (satu) untuk setiap butir soal yang dijawab dengan benar dan skor nol jika jawaban benar. Jadi, skor maksimal yang dapat diperoleh masing-masing siswa adalah 20, sedangkan skor minimalnya adalah 0. Perlu diketahui bahwa nilai standar ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn di kelas V SDN Tanrara

adalah 70. Untuk itu, minimal jawaban benar siswa adalah 14 untuk dapat dinyatakan tuntas.

Dari hasil tes tersebut, datanya digunakan untuk menginterpretasi apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara membandingkan persentase ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas V tersebut. Jika hasil belajar sebelum eksperimen lebih baik daripada hasil belajar setelah eksperimen, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tidak tepat atau tidak efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Tanrara Kabupaten Gowa. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa setelah eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar sebelum eksperimen, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tepat atau efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Tanrara Kabupaten Gowa. Adapun data hasil tes tersebut sebagai berikut;

a. Deskripsi data hasil tes sebelum eksperimen (*pretest*)

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Sebelum Eksperimen (*Pretest*)

Data	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
5	Tidak Tuntas	3	7.9	7.9
6	Tidak Tuntas	3	7.9	15.8
7	Tidak Tuntas	3	7.9	23.7
8	Tidak Tuntas	1	2.6	26.3
9	Tidak Tuntas	3	7.9	34.2
10	Tidak Tuntas	3	7.9	42.1
11	Tidak Tuntas	8	21.1	63.2
12	Tidak Tuntas	5	13.2	76.3
13	Tidak Tuntas	4	10.5	86.8
14	Tuntas	4	10.5	97.4
16	Tuntas	1	2.6	100.0
Total		38	100.0	

**Sumber:** Data *pretest* SDN Tanrara, Kabupaten Gowa pada semester ganjil T.A 2017/2018

Berdasarkan **Tabel 4.3** di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 11 variasi skor yang diperoleh siswa kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa dalam menjawab tes hasil belajar sebelum eksperimen (*pretest*). Adapun skor tersebut yaitu skor 5 diraih tiga orang siswa atau dengan persentase 7,9 persen. Skor 6 diraih tiga orang siswa atau dengan persentase 7,9 persen. Skor 7 diraih tiga orang siswa atau dengan persentase 7,9 persen. Skor 8 diraih satu orang siswa atau dengan persentase 2,6 persen. Skor 9 diraih tiga orang siswa atau dengan persentase 7,9 persen. Skor 10 diraih tiga orang siswa atau dengan persentase 7,9 persen. Skor 11

diraih delapan orang siswa atau dengan persentase 21,1 persen. Skor 12 diraih lima orang siswa atau dengan persentase 13,2 persen. Skor 13 diraih empat orang siswa atau dengan persentase 10,5 persen. Skor 14 diraih empat orang siswa atau dengan persentase 10,5 persen. Terakhir, skor 16 diraih satu orang siswa atau dengan persentase 2,6 persen.

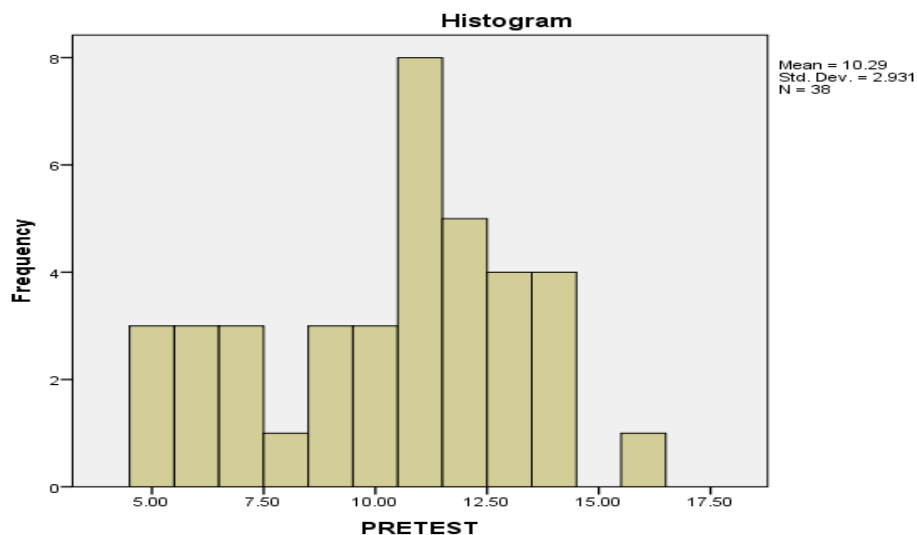
Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa untuk dapat dinyatakan tuntas, siswa harus mampu menjawab minimal 14 butir soal dari 20 butir soal yang ada agar meraih nilai 70 sesuai KKM. Dengan demikian, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam menjawab tes hasil belajar sebelum eksperimen sebanyak lima orang siswa atau 13,2 persen saja. Perbandingan antara siswa yang dinyatakan tuntas dan tidak tuntas dalam menjawab tes sebelum perlakuan (*pretest*) sebagai berikut;

**Tabel 4.4** Perbandingan Ketuntasan Hasil Tes Sebelum Eksperimen

Nilai (KKM)	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	5	13,2
$< 70$	Tidak Tuntas	33	86,8
<b>Jumlah</b>		38	100

Sumber: dari data *pretest*SDN Tanrara, Kabupaten Gowa pada semester ganjil T.A 2017/2018

Selanjutnya, data tes hasil belajar sebelum eksperimen (*pretest*) di atas ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini;



**Gambar 4.1** Histogram Frekuensi Hasil Tes Sebelum Eksperimen (*Pretest*)

b. Deskripsi data hasil tes setelah eksperimen (*posttest*)

**Tabel. 4.5** Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Setelah Eksperimen (*Posttest*)

Data	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
12	Tidak Tuntas	2	5.3	5.3
13	Tidak Tuntas	5	13.2	18.4
14	Tuntas	11	28.9	47.4
15	Tuntas	10	26.3	73.7
16	Tuntas	5	13.2	86.8
17	Tuntas	5	13.2	100.0
Total		38	100.0	

**Sumber:**Data *posttest*SDN Tanrara, Kabupaten Gowa pada semester ganjil T.A 2017/2018

Berdasarkan **Tabel4.5** di atas, dapat dilihat bahwa terdapat enam variasi skor yang diperoleh siswa kelas V SDN Tanrara Kabupaten Gowa dalam menjawab tes hasil belajar setelah eksperimen (*posttest*). Adapun skor tersebut yaitu skor 12 diraih dua orang siswa atau dengan persentase 5,3 persen. Skor 13 diraih lima orang siswa atau dengan persentase 13,2 persen. Skor 14 diraih sebelas orang siswa atau dengan persentase 28,9 persen. Skor 15 diraih sepuluh orang siswa atau dengan persentase 26,3 persen. Skor 16 diraih lima orang siswa atau dengan persentase 13,2 persen. Terakhir, skor 17 diraih lima orang siswa atau dengan persentase 13,2 persen.

Berdasarkan standar ketuntasan belajar yang telah dikemukakan sebelumnya, maka data dari hasil tes setelah eksperimen tersebut diketahui frekuensi dan persentase ketuntasannya yaitu tujuh orang siswa atau sebesar 18,7 persen masih dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan, 31 orang lainnya atau sebesar 81,3 persen dinyatakan tuntas. Perbandingan antara siswa yang dinyatakan tuntas dan tidak tuntas dalam menjawab tes setelah perlakuan (*posttest*) sebagai berikut;

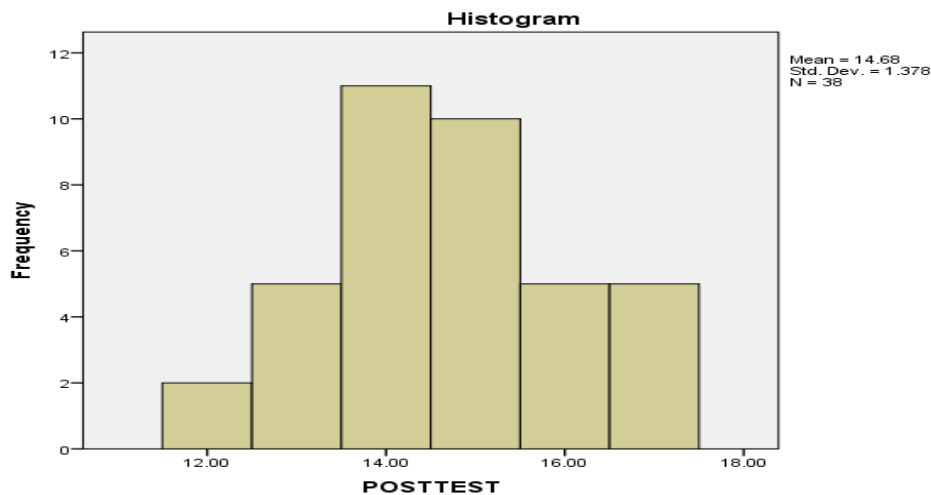
**Tabel 4.6** Perbandingan Ketuntasan Hasil Tes Setelah Eksperimen

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	31	81,3
$< 70$	Tidak Tuntas	7	18,7
<b>Jumlah</b>		38	100

Sumber: dari data *posttest* SDN Tanrara, Kabupaten Gowa pada semester ganjil T.A 2017/2018

Selanjutnya, data tes hasil belajar setelah eksperimen (*pretest*) di atas ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini;





**Gambar 4.2** Histogram Frekuensi Hasil Tes Setelah Eksperimen (*Posttest*)

## B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis atau biasa juga disebut uji asumsi klasik dimaksudkan sebagai syarat yang harus dilakukan sebelum data digunakan untuk menjawab hipotesis dan menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis yang digunakan ada dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hasil dari kedua uji persyaratan analisis tersebut sebagai berikut;

### 1. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Sebelum Eksperimen (*Pretest*)

Normalitas data diukur dengan membandingkan nilai hitung chi kuadrat dengan nilai tabel chi kuadrat dengan syarat data dikatakan normal apabila nilai hitung chi kuadrat lebih kecil dari nilai tabel chi kuadrat. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut;

**Tabel 4.7** Tabel Bantu A

Interval Data	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	fi.Xi	Xi <sup>2</sup>	fiXi <sup>2</sup>
5 – 6	5,5	6	33	30,25	1089
7 – 8	7,5	4	30	56,25	900
9 – 10	9,5	6	57	90,25	3249
11 – 12	11,5	13	149,5	132,25	22350,25
13 – 14	13,5	8	108	182,25	11664
15 – 16	15,5	1	15,5	240,25	240,25
Jumlah		$\sum fi$ =38	$\sum fixi$ =393	$\sum Xi^2$ =731,50	$\sum fixi^2$ =39492,50

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{393}{38}$$

$$= 10,34 \text{ dibulatkan menjadi } 10.$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{\frac{\sum fixi^2}{n} - \left(\frac{\sum fixi}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{39492,50}{38} - \left(\frac{393}{38}\right)^2}$$

$$= \sqrt{1039,28 - (10,34)^2}$$

$$= \sqrt{1039,28 - 106,96}$$

$$= \sqrt{932,32}$$

$$= 30,53 \text{ dibulatkan menjadi } 31.$$

**Tabel 4.8** Tabel Bantu B

Interval Data	Frekuensi (O <sub>i</sub> )	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Kelas	Frekuensi Harapan (E <sub>i</sub> )	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
5 - 6	6	4,5 - 6,5	-0,18 dan -0,11	0,0276	0,86	30,72
7 - 8	4	6,5 - 8,5	-0,11 dan -0,05	0,0239	0,74	14,36
9 - 10	6	8,5 - 10,5	-0,05 dan -0,02	0,0119	0,37	85,67
11 - 12	13	10,5 - 12,5	0,02 dan 0,08	-0,0239	-0,74	-255,12
13 - 14	8	12,5 - 14,5	0,08 dan 0,15	-0,277	-8,587	-32,04
15 - 16	1	14,5 - 16,5	0,15 dan 0,21	-0,0236	-0,73	-4,1
Jumlah	38	Nilai <i>chi-kuadrat</i> ( $X^2$ ) = $\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$				-160,51

Berdasarkan tabel 4.8 di atas di dapatkan nilai chi kuadrat ( $X^2$ ) sebesar -160,51. Langkah selanjutnya adalah menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dengan rumus sebagai berikut;

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Menghitung dk (derajat kebebasan)

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyaknya kelas} - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,005 (5%) sebagai berikut

$$\begin{aligned} X^2_{tabel} &= X^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= X^2_{(1-0,005)(3)} \\ &= X^2_{(0,995)(3)} \end{aligned}$$

Selanjutnya, lihat tabel chi kuadrat dengan dk = 3 dan taraf signifikansi 0,995. Hasilnya yaitu 7,815. Data dinyatakan normal jika nilai chi kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ ) lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel ( $X^2_{tabel}$ ). Dengan demikian  $X^2_{hitung}$

$= -160,51 < X^2_{\text{tabel}} = 7,815$ . Jadi data penguatan verbal dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Setelah Eksperimen (*Posttest*)

Normalitas data diukur dengan membandingkan nilai hitung chi kuadrat dengan nilai tabel chi kuadrat dengan syarat data dikatakan normal apabila nilai hitung chi kuadrat lebih kecil dari nilai tabel chi kuadrat. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut;

**Tabel 4.9**Tabel Bantu C

Interval Data	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	fi.Xi	Xi <sup>2</sup>	fiXi <sup>2</sup>
11 – 12	11,5	2	23	132,25	529
13 – 14	13,5	16	216	182,25	46656
15 – 16	15,5	15	232,5	240,25	54056,25
17 – 18	17,5	5	87,5	306,25	7656,25
Jumlah		$\sum fi$ =38	$\sum fixi$ =559	$\sum Xi^2$ =861	$\sum fixi^2$ =108897,5

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{559}{38} \\ &= 14,7 \text{ dibulatkan menjadi } 15. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum fixi^2}{n} - \left(\frac{\sum fixi}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{108897,5}{38} - \left(\frac{559}{38}\right)^2} \\ &= \sqrt{2865,72 - (14,7)^2} \\ &= \sqrt{2865,72 - 216,09} \\ &= \sqrt{2649,63} \\ &= 51,4 \text{ dibulatkan menjadi } 51. \end{aligned}$$

**Tabel 4.10**Tabel Bantu D

Interval Data	Frekuensi (Oi)	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Kelas	Frekuensi Harapan (Ei)	$\frac{(Oi - Ei)2}{Ei}$
11 – 12	2	10,5 - 12,5	-0,09 dan -0,05	0,016	0,608	3,19
13 – 14	16	12,5 - 14,5	-0,05 dan -0,01	0,0159	0,604	392,45
15 – 16	15	14,5 - 16,5	-0,01 dan 0,03	-0,008	-0,304	-770,44
17 – 18	5	16,5 - 18,5	0,03 dan 0,07	-0,0159	-0,604	-52
Jumlah	38		$\text{Nilai } \chi\text{-kuadrat } (X^2) = \frac{(Oi - Ei)2}{Ei}$			-426,8

Berdasarkan tabel 4.10 di atas di dapatkan nilai chi kuadrat ( $X^2$ ) sebesar -426,8. Langkah selanjutnya adalah menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dengan rumus sebagai berikut;

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Menghitung dk (derajat kebebasan)

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyaknya kelas} - 3 \\ &= 4 - 3 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,005 (5%) sebagai berikut

$$\begin{aligned} X^2_{tabel} &= X^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= X^2_{(1-0,05)(1)} \\ &= X^2_{(0,95)(1)} \end{aligned}$$

Selanjutnya, lihat tabel chi kuadrat dengan dk = 1 dan taraf signifikansi 0,95. Hasilnya yaitu 3,84. Data dinyatakan normal jika nilai chi kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ ) lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel ( $X^2_{tabel}$ ). Dengan demikian  $X^2_{hitung} = -426,8 < X^2_{tabel} = 3,84$ . Jadi data penguatan verbal dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas Data

Untuk menghitung linearitas data dalam penelitian ini digunakan tabel bantu berikut ini;

**Tabel 4.11** Tabel Bantu E

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X.Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
12	16	192	144	256
10	15	150	100	225
7	15	105	49	225
11	17	187	121	289
14	15	210	196	225
12	14	168	144	196
5	14	70	25	196
5	14	70	25	196
9	16	144	81	256
14	17	238	196	289
13	15	195	169	225
16	15	240	256	225
5	13	65	25	169
6	17	102	36	289
14	15	210	196	225
9	12	108	81	144
11	15	165	121	225
11	14	154	121	196

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X.Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
6	14	84	36	196
13	15	195	169	225
9	12	108	81	144
11	14	154	121	196
13	13	169	169	169
11	14	154	121	196
8	13	104	64	169
13	15	195	169	225
7	13	91	49	169
6	13	78	36	169
12	16	192	144	256
10	14	140	100	196
11	16	176	121	256
12	17	204	144	289
11	14	154	121	196
10	14	140	100	196
7	14	98	49	196
11	17	187	121	289
14	16	224	196	256
12	15	180	144	225
<b>391</b>	<b>558</b>	<b>5800</b>	<b>4341</b>	<b>8264</b>

Langkah selanjutnya adalah menghitung harga a dan b, menentukan persamaan nilai regresi sederhana, pengujian linieritas regresi sederhana, menentukan nilai anova persamaan linear seperti pada uraian berikut.

1) Menghitung harga **a** dan **b** dengan rumus

Nilai *a*

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(558)(4341) - (391)(5800)}{38 (54341) - (391)^2}$$

$$a = \frac{2422278 - 2267800}{2064958 - 152881}$$

$$a = \frac{154478}{1912077}$$

$$a = 0,081$$

Jadi besarnya harga  $a$  adalah 0,081

Nilai  $b$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{38 \times 5800 - (391)(558)}{38(4341) - (391)^2}$$

$$b = \frac{220400 - 218178}{164958 - 152881}$$

$$b = \frac{2222}{12077}$$

$$b = 0,184$$

Jadi besarnya harga  $b$  adalah 0,184

2) Persamaan Nilai Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,081 + 0,184 X$$

3) Menghitung jumlah kuadrat total

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= 8264 \end{aligned}$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat total adalah 8264

4) Menghitung jumlah kuadrat koefisien  $a$

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(558)^2}{38} \\ &= 8194 \end{aligned}$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat koefisien  $a$  adalah 8194

5) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $b/a$ )

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,148 \left\{ 5800 - \frac{(391)(558)}{38} \right\}$$

$$= 8584$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat regresi ( $b/a$ ) adalah 8584

6) Menghitung jumlah kuadrat sisa

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$= 8264 - 8194 - 8585$$

$$= -8515$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat sisa adalah -8515

7) Menghitung jumlah kuadrat error (JK (E))

Untuk mempermudah menghitung JK (E) diperlukan tabel bantu seperti berikut ini.

**Tabel 4.12** Skor Variabel (X) dan Variabel (Y) Setelah Dikelompokkan

X	Kelompok	Ni	Y
5	1	3	14
5			14
5			13
6	1	3	17
6			14
6			13
7	3	3	15
7			13
7			14
8	4	1	13
9	5	3	16
9			12
9			12
10	6	3	15
10			14
10			14
11	7	8	17
11			15
11			14
11			14
11			14
11			16
11			14
11			17

X	Kelompok	Ni	Y
12	8	5	16
12			14
12			16
12			17
12			15
13	9	4	15
13			15
13			13
13			15
14	10	4	15
14			17
14			15
14			16
16	11	1	15

$$\begin{aligned}
JK(TE) &= \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\
&= \left\{ 14^2 + 14^2 + 13^2 - \frac{(14+14+13)^2}{3} \right\} + \\
&\left\{ 17^2 + 14^2 + 13^2 - \frac{(17+14+13)^2}{3} \right\} + \\
&\left\{ 15^2 + 13^2 + 14^2 - \frac{(15+13+14)^2}{3} \right\} + \\
&\left\{ 13^2 - \frac{(13)^2}{1} \right\} + \left\{ 16^2 + 12^2 + 12^2 - \frac{(16+12+12)^2}{3} \right\} \\
&\left\{ 15^2 + 14^2 + 14^2 - \frac{(15+14+14)^2}{3} \right\} + \\
&\left\{ 17^2 + 15^2 + 14^2 + 14^2 + 14^2 + 16^2 + \right. \\
&14^2 + 17^2 - \frac{(17+15+14+14+14+14+14+17)^2}{8} \left. \right\} + \\
&\left\{ 16^2 + 14^2 + 16^2 + 17^2 + 15^2 - \frac{(16+14+16+17+15)^2}{5} \right\} + \\
&\left\{ 15^2 + 15^2 + 13^2 + 15^2 - \frac{(15+15+13+15)^2}{4} \right\} + \\
&\left\{ 15^2 + 17^2 + 15^2 + 16 - \frac{(15+17+15+16)^2}{4} \right\} + \\
&\left\{ 15^2 - \frac{(15)^2}{1} \right\}
\end{aligned}$$



$$JK_E = 0,67 + 8,67 + 2 + 0 + 10,67 + 0,67 + 12,88 + 5,2 + 3 + 2,75 = 46,51$$

Jadi, besarnya jumlah kuadrat error yaitu 46,51

8) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JK(S) - JK(E)$$

$$= -8515 - 46,51$$

$$= -8561,51$$

Jadi besarnya jumlah tuna cocok adalah -8561,51

**Tabel 4.13**Daftar Anova untuk Regresi Linear

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F
Total	38	8264		
Koefisien (a)	1	8194	8584	Fh=0,191
Regresi (b a)	1	8584	8584	
Sisa	36	-8515	-236,5	
Tuna Cocok	12	-8561,51	8,67	Ft=2,42
Galat	24	46,51	6.34	

9) Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}} = \frac{8584}{-236,5} = -36,3$$

Kaidah penguji signifikansi :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Mencari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{\{1-\alpha\} (dk Reg [b|a], (dk Res))}$$

$$= F_{\{(1 - 0,05)(dk Reg [b|a]=1, (dk Res=38 - 2 = 36))\}}$$

$$= F_{\{(0,95)(1,6)\}}$$

Cara mencari  $F_{tabel}$  : Angka 1 = pembilang

Angka 36 = penyebut.

$$F_{\text{tabel}} = 4,11$$

Ternyata  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *talking stick* pengaruhnya signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa.

### Uji Linieritas:

$H_0$  : Regresi Linear

$H_a$  : Regresi Non Linear

Statistik  $F \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$  ( $F_{\text{hitung}}$ ) dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang  $(k - 2)$  dk penyebut  $(n - k)$ . Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear, jika statistik  $F_{\text{hitung}}$  untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga  $F$  tabel menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

Untuk taraf kesalahan 5%.

$$F_{\text{tabel}} (10,26) = 2.42$$

$$F \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} (F_{\text{hitung}}) = 0,462$$

Untuk taraf kesalahan 5%  $F_{\text{tabel}} (10,36) = 2.22$ , Jadi  $F_{\text{hitung}} = 0,462 < F_{\text{tabel}} = 2.22$ , artinya model regresinya linear.

### 10) Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa, maka digunakan rumus uji t berikut ini;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk itu, terlebih dahulu mencari nilai  $r$  dengan rumus sebagai berikut;

$$r = \frac{n \sum X_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{((n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2))}}$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{38 \times 391 - (391)(558)}{\sqrt{((164958 - 152881) (314032 - 311364))}} \\ &= \frac{14858 - 218178}{\sqrt{12077 - 2668}} \end{aligned}$$

$$= \frac{-203,320}{\sqrt{9409}}$$

$$= 22,91$$

Jadi, besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y yaitu 22,91. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi atau besaran kontribusi X terhadap Y, maka nilai koefisien korelasi di atas (0,462) dikuadratkan sehingga  $R^2$  diketahui sebesar 46,20 persen yang artinya pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 46,20 persen. Dari nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa kontribusi model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa cukup besar. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis, menggunakan uji t sebagai berikut;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{22,91\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,0058}}$$

$$t = \frac{137,46}{\sqrt{0,9942}}$$

$$t = \frac{137,46}{0,997}$$

$$t = 137,87$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka  $t_{hitung} 137,87$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 0.05 (5%) dengan menggunakan uji dua pihak dengan  $dk = n - 2 = 36$  maka di peroleh  $t_{tabel} 2.042$ . Jadi  $t_{hitung} = 137,87 > t_{tabel} 2.042$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Tanrara, Kabupaten Gowaditolak.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas V. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian ini, dimana sebelum dilakukan eksperimen (sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*), tes hasil belajar membuktikan bahwa jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam menjawab tes hasil belajar sebelum eksperimen sebanyak lima orang siswa atau 13,2 persen saja, sedangkan 86,8 persen lainnya dinyatakan belum tuntas. Namun, setelah dilakukan eksperimen, terjadi peningkatan hasil tes yang cukup signifikan yakni tersisah tujuh orang siswa atau sebesar 18,7 persen saja yang masih dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan, 31 orang lainnya atau sebesar 81,3 persen dinyatakan tuntas.

Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V khususnya di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan pengujian signifikansi, determinasi, dan uji hipotesis dimana nilai signifikansinya sebesar 0,462 yang artinya ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan besarnya kontribusi model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V khususnya di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa adalah 46,20 persen, sedangkan 53,80 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung} = 137,87 > t_{tabel} 2.042$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti, dkk.(2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Gugus Krisna Kecamatan Negara”.Astuti, dkk. menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKN, tidak hanya itu, Amoy (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat” juga membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan temuan ini, dapat peneliti nyatakan bahwa benar apa yang diungkapkan Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) bahwa berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kehadiran media dalam penelitian ini merupakan faktor eksternal. Guru memiliki peran yang besar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, siswa, dan guru itu sendiri. Namun yang tidak kalah penting adalah, memilih model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar peserta belajar yang berkesesuaian dengan lingkungan belajarnya.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini tidak terlepas dari keunggulan yang dimilikinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2013: 110) bahwa kelebihan *talking stick* (a) Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat. (b) Memacu siswa lebih giat dalam belajar. (c) Siswa berani mengemukakan pendapat. (d) Model pembelajaran ini membuat siswa ceria, senang, dan melatih mental siswa untuk siap pada kondisi dan situasi apapun.Keunggulan tersebutlah yang sejatinya muncul dan dirasakan peneliti ketika menerapkan model pembelajaran tersebut di kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa pada mata pelajaran PKn.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kelemahan yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun tidak optimalnya peran siswa dalam

proses pembelajaran. Jika hal tersebut dilaksanakan dengan baik, maka sudah tentu hasil yang didapatkan juga lebih optimal.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan beserta dengan hasil analisisya, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

Sebelum eksperimen atau sebelum model pembelajaran *talking stick* di terapkan dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa, hasil belajar siswa sangat rendah. Dimana hasil tes menunjukkan bahwa hanya lima orang siswa atau 13,2 persen saja yang dinyatakan tuntas sesuai batas nilai standar KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan 86,8 persen lainnya dinyatakan belum tuntas. Namun, setelah dilakukan eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* di terapkan dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa, hasil belajar siswa hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan. Jika sebelumnya hanya lima siswa saja yang dinyatakan tuntas, maka setelah eksperimen meningkat menjadi 31 siswa atau 81, 3 persen yang dinyatakan tuntas. Tersisah tujuh orang saja yang belum tuntas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN Tanrara, Kabupaten Gowa, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dimana, nilai  $t_{hitung} = 137,87 > t_{tabel} 2.042$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa **ditolak**. Besarnya kontribusi penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran PKn terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,462. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa kontribusinya sebesar 46,20 persen, sisanya dipengaruhi variabel lain.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut;

1. Bagi siswa, diharapkan agar kontribusi dalam menyukkseskan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sebab, segala tindakan yang dilakukan oleh guru tidak lain adalah demi kepentingan dan kebutuhan siswa itu sendiri.
2. Bagi guru, diharapkan untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi

pada kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran PKn di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi guru dan siswa dengan sarana dan prasarana belajar mengajar agar mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini hanya sebatas pada satu variabel saja. Masih terdapat berbagai variabel yang dapat diteliti. Tidak hanya itu, masih terdapat banyak jenis model yang bisa diujicobakan guna mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pendidikan di SDN Tanrara, Kabupaten Gowa, pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amoy, Deana. 2014. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Barat". *Skripsi*.
- Astuti, Ni Nyoman Triadi, dkk. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Gugus Krisna Kecamatan Negara"
- Creswell, John. 2015. Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kasmadidan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2015. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Surakarta: Universitas Terbuka.
- Miftahul, Huda. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 ayat 2
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Tujuan Pendidikan Nasional



- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samsuri. 2013. *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Deepublish.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, strategi, dan penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## RANGKUMAN DATA PRETEST DAN POSTTEST

NamaSiswa	<i>Pretest</i>	
Abrar	12	
Amrullah	10	
Asnawi	7	
Asmianti	11	
BimaArdiansah	14	
Bambang	12	
CiciPermatasari	5	
Delvianti	5	
DesiArsitasari	9	
Firdayani	14	
Firmansyah	13	
GunawanIswandi	16	
Gusnadi	5	
Kamaluddin	6	
Kenanga	14	
Hilda Mayasari	9	
Hasna	11	
Husna	11	
SitiAminah	6	
Nuzul Huda	13	
M.A. Adam	9	
Malik	11	
Muh. Adam Syam	13	
Mutmainnah	11	
NurHidayah A.	8	
NurdinAsqam	13	
IstiqharaQalbu	7	
Irsyam M.	6	
Istiqlal	12	
ZahranaPutri L.	10	
ZulfikarRisalah	11	
ZoyaPutriAlamsyah	12	
Zahuna AP.	11	
QadriDwi Putra	10	
QuraisyMashubi	7	
Zabrina	11	
ZamzamPalaguna	14	
ZubhanFathul	12	

**DATA HASIL BELAJAR PKN SISWA SEBELUM EKSPERIMEN  
(PRETEST)**

NoSiswa	ITEM PERTANYAAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
S001	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
S002	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
S003	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
S004	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
S005	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
S006	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
S007	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
S008	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
S009	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0
S010	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
S011	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
S012	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S013	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
S014	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
S015	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
S016	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
S017	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
S018	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
S019	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
S020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
S021	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
S022	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
S023	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
S024	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
S025	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
S026	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S027	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
S028	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
S029	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
S030	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
S031	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
S032	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
S033	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
S034	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
S035	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
S036	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
S037	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
S038	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
JENAR	27	29	23	21	23	26	18	18	17	20	23	22	24	25	13	23	13	8	7	11
JALAH	11	9	15	17	15	12	20	20	21	18	15	16	14	13	25	15	25	30	31	27

**DATA HASIL BELAJAR PKN SISWA SETELAH EKSPERIMEN  
(POSTTEST)**

KODE SISWA	ITEM PERTANYAAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
S001	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
S002	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
S003	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
S004	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
S005	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
S006	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
S007	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
S008	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
S009	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
S010	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
S011	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
S012	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
S013	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
S014	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
S015	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
S016	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
S017	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
S018	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
S019	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
S020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
S021	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
S022	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
S023	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
S024	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
S025	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
S026	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
S027	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
S028	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1
S029	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
S030	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
S031	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1

S032	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
S033	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	
S034	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	
S035	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	
S036	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
S037	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
S038	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	
<b>ENAR</b>	38	36	33	29	29	31	27	28	23	28	30	25	26	30	23	26	29	23	22	22	
<b>ALAH</b>	0	2	5	9	9	7	11	10	15	10	8	13	12	8	15	12	9	15	16	16	

## **INSTRUMEN TES (POSTTEST)**

**Berilah tandasilang (x) dihuruf a, b, c atau d untuk menandai jawaban yang benar!**

1. Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik dijelaskan dalam UUD 1945 ...
  - a. Pasal 1 Ayat 1
  - b. Pasal 1 Ayat 2
  - c. Pasal 2 Ayat 1
  - d. Pasal 2 Ayat 2
2. Unsur-unsur negara secara konstitutif terdiri dari ...
  - a. rakyat, penduduk, dan wilayah
  - b. wilayah, pemerintah, dan pengakuan negara lain
  - c. rakyat, warga negara, dan pemerintah yang berdaulat
  - d. rakyat, wilayah, dan pemerintah
3. Persatuan dan kesatuan bangsa sangat penting, karena bangsa Indonesia ....
  - a. memiliki wilayah yang terbentang sangat luas
  - b. memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak
  - c. sedang melaksanakan berbagai pembangunan
  - d. terdiri dari berbagai suku budaya, bahasa, agama yang berbeda
4. Pernyataan kemerdekaan Indonesia terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ...
  - a. Pertama
  - b. Kedua
  - c. Ketiga
  - d. Keempat
5. Negara Indonesia memerlukan stabilitas nasional yang bertujuan untuk ....
  - a. memperlancar pembangunan
  - b. menguasai bangsa-bangsa lain
  - c. menghambat laju pembangunan
  - d. mencampuri urusan Negara lain
6. Bab XII dalam undang-undang dasar 1945 mengatur tentang ....
  - a. pertahanan dan keamanan negara
  - b. pendidikan dan kebudayaan
  - c. bentuk Negara dan kedaulatan
  - d. kekuasaan pemerintahan negara
7. Jumlah provinsi yang ada di Indonesia sekarang ini sebanyak...
  - a. 30 provinsi
  - b. 31 provinsi
  - c. 32 provinsi
  - d. 34 provinsi
8. Sejak proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia telah menyatakan tekad untuk hidup dalam bingkai....
  - a. Negara Republik Indonesia Serikat
  - b. Negara Kesatuan Indonesia
  - c. Negara Kesatuan Republik Indonesia
  - d. Negara Indonesia yang bersatu

9. Unsur inital mutlak pada saat negara didirikan, tetapi boleh dipenuhi atau menyusul dipenuhi setelah negara berdiri. Unsur yang dimaksud tersebut adalah...
- wilayah
  - deklaratif
  - konstitutif
  - pemerintah
10. Salah satu kewajiban warganegara adalah ikutserta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Kewajiban tersebut termasuk dalam UUD 1945 ...
- Pasal 27 Ayat 3
  - Pasal 29 Ayat 1
  - Pasal 30 Ayat 1
  - Pasal 31 Ayat 2
11. Tanjung Selor merupakan ibukota Provinsi ...
- Kalimantan Barat
  - Kalimantan Utara
  - Jawa Tengah
  - Lampung
12. Berikut ini yang bukan termasuk isi Alinea IV Pembukaan UUD 1945 adalah ...
- memuat tujuan nasional
  - memuat dasar negara Pancasila
  - memuat penyusunan UUD 1945
  - terjadinya negara merupakan rahmat Tuhan
13. Peraturan perundang-undangan yang tertinggi di Indonesia adalah ....
- ketetapan MPR
  - undang-undang
  - peraturan pemerintah
  - UUD 1945
17. Peraturan daerah yang mengatur pemerintah daerah provinsi dibuat oleh ....
- presiden bersama DPR
  - DPR bersama gubernur
  - gubernur bersama DPRD
  - bupati bersama DPRD
18. Langkah pertama dalam pembuatan peraturan yang dilakukan oleh pemerintah pusat adalah ....
- menetapkan peraturan
  - mengesahkan rancangan peraturan
  - mengajukan rancangan peraturan
  - membuat rancangan peraturan
19. Negara kita berdasarkan UUD 1945. Lembaga yang berhak mengesahkan sebuah undang-undang adalah ....
- MPR
  - Presiden
  - DPR



- d. gubernur
- 14. Lembaga yang berhak menguji layak atau tidaknya sebuah undang-undang di Negara Indonesia adalah ...
  - a. Mahkamah Agung
  - b. Dewan Perwakilan Rakyat
  - c. Mahkamah Konstitusi
  - d. Komisi Yudisial
- 15. Hukum merupakan peraturan untuk membatasi tingkah laku manusia dalam masyarakat. Artinya hukum itu bersifat ...
  - a. menguntungkan
  - b. memaksa
  - c. mengancam
  - d. mengganggu
- 16. Presiden memiliki hak untuk mengajukan rancangan undang-undang kepada ...
  - a. MPR
  - b. DPR
  - c. DPD
  - d. DPRD
- 20. Pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat ...
  - a. pekerjaan
  - b. pendidikan
  - c. perlindungan
  - d. pengamanan

**KUNCI JAWABAN**

1.d 2.c 3.b 4.a 5.a 6.c 7.d 8.b 9.a 10.a 11.b 12.d 13.d 14.a 15.b 16.b 17.b 18.c  
19.d 20.b

## **INSTRUMEN TES (PRETEST)**

**Berilah tanda silang (x) di huruf a, b, c atau d untuk menandai jawaban yang benar!**

17. Jumlah provinsi yang ada di Indonesia sekarang ini sebanyak...
- e. 30 provinsi
  - f. 31 provinsi
  - g. 32 provinsi
  - h. 34 provinsi
18. Sejak proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia telah menyatakan tekad untuk hidup dalam bingkai ....
- e. Negara Republik Indonesia Serikat
  - f. Negara Kesatuan Indonesia
  - g. Negara Kesatuan Republik Indonesia
  - h. Negara Indonesia yang bersatu
19. Unsur ini tidak mutlak ada pada saat negara didirikan, tetapi boleh dipenuhi atau menyusul dipenuhi setelah negara berdiri. Unsur yang dimaksud tersebut adalah...
- e. wilayah
  - f. deklaratif
  - g. konstitutif
  - h. pemerintah
20. Salah satu kewajiban warga negara adalah ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Kewajiban tersebut termasuk dalam UUD 1945 ...
- e. Pasal 27 Ayat 3
  - f. Pasal 29 Ayat 1
  - g. Pasal 30 Ayat 1
  - h. Pasal 31 Ayat 2
21. Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik dijelaskan dalam UUD 1945 ...
- e. Pasal 1 Ayat 1
  - f. Pasal 1 Ayat 2
  - g. Pasal 2 Ayat 1
  - h. Pasal 2 Ayat 2
22. Unsur-unsur negara secara konstitutif terdiri dari ...
- e. rakyat, penduduk, dan wilayah
  - f. wilayah, pemerintah, dan pengakuan negara lain
  - g. rakyat, warga negara, dan pemerintah yang berdaulat
  - h. rakyat, wilayah, dan pemerintah
23. Persatuan dan kesatuan bangsa sangat penting, karena bangsa Indonesia ....
- e. memiliki wilayah yang terbentang sangat luas
  - f. memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak
  - g. sedang melaksanakan berbagai pembangunan
  - h. terdiri dari berbagai suku budaya, bahasa, agama yang berbeda

24. Pernyataan kemerdekaan Indonesia terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ...
- e. Pertama
  - f. Kedua
  - g. Ketiga
  - h. Keempat
25. Negara Indonesia memerlukan stabilitas nasional yang bertujuan untuk ....
- e. memperlancar pembangunan
  - f. menguasai bangsa-bangsa lain
  - g. menghambat laju pembangunan
  - h. mencampuri urusan Negara lain
26. Bab XII dalam undang-undang dasar 1945 mengatur tentang ....
- e. pertahanan dan keamanan negara
  - f. pendidikan dan kebudayaan
  - g. bentuk Negara dan kedaulatan
  - h. kekuasaan pemerintahan negara
27. Tanjung Selor merupakan ibu kota Provinsi ...
- e. Kalimantan Barat
  - f. Kalimantan Utara
  - g. Jawa Tengah
  - h. Lampung
28. Berikut ini yang bukan termasuk isi Alinea IV Pembukaan UUD 1945 adalah ...
- e. memuat tujuan nasional
  - f. memuat dasar negara Pancasila
  - g. memuat penyusunan UUD 1945
  - h. terjadinya negara merupakan rahmat Tuhan
29. Peraturan perundang-undangan yang tertinggi di Indonesia adalah ....
- e. ketetapan MPR
  - f. undang-undang
  - g. peraturan pemerintah
  - h. UUD 1945
30. Lembaga yang berhak menguji layak atau tidaknya sebuah undang-undang di Negara Indonesia adalah ...
- e. Mahkamah Agung
  - f. Dewan Perwakilan Rakyat
  - g. Mahkamah Konstitusi
  - h. Komisi Yudisial
31. Hukum merupakan peraturan untuk membatasi tingkah laku manusia dalam masyarakat. Artinya hukum itu bersifat ...
- e. menguntungkan
  - f. memaksa
  - g. mengancam
  - h. mengganggu

32. Presiden memiliki hak untuk mengajukan rancangan undang-undang kepada ...
- e. MPR
  - f. DPR
  - g. DPD
  - h. DPRD
- 21 Pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat ...
- e. pekerjaan
  - f. pendidikan
  - g. perlindungan
  - h. pengamanan
- 22 Peraturan daerah yang mengatur pemerintahan daerah propinsi dibuat oleh ....
- e. presiden bersama DPR
  - f. DPR bersama gubernur
  - g. gubernur bersama DPRD
  - h. bupati bersama DPRD
- 23 Langkah pertama dalam pembuatan peraturan yang dilakukan oleh pemerintah pusat adalah ....
- e. menetapkan peraturan
  - f. mengesahkan rancangan peraturan
  - g. mengajukan rancangan peraturan
  - h. membuat rancangan peraturan
- 24 Negara kita berdasarkan UUD 1945. Lembaga yang berhak mengesahkan sebuah undang-undang adalah ....
- e. MPR
  - f. Presiden
  - g. DPR
  - h. gubernur

### **KUNCI JAWABAN**

1.d 2.c 3.b 4.a 5.a 6.c 7.d 8.b 9.a 10.a 11.b 12.d 13.d 14.a 15.b 16.b 17.b 18.c  
19.d 20.b

## RANGKUMAN DATA PRETEST DAN POSTTEST

<b>NamaSiswa</b>	<b>JenisKelamin</b>	<b>Umur</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttets</i></b>
Abrar	Laki-Laki	11	12	16
Amrullah	Laki-Laki	11	10	15
Asnawi	Laki-Laki	10	7	15
Asmianti	Perempuan	11	11	17
BimaArdiansah	Laki-Laki	11	14	15
Bambang	Laki-Laki	11	12	14
CiciPermatasari	Perempuan	11	5	14
Delvianti	Perempuan	10	5	14
DesiArsitasari	Perempuan	11	9	16
Firdayani	Perempuan	11	14	17
Firmansyah	Laki-Laki	11	13	15
GunawanIswandi	Laki-Laki	11	16	15
Gusnadi	Laki-Laki	10	5	13
Kamaluddin	Laki-Laki	11	6	17
Kenanga	Perempuan	10	14	15
Hilda Mayasari	Perempuan	11	9	12
Hasna	Perempuan	10	11	15
Husna	Perempuan	11	11	14
SitiAminah	Perempuan	11	6	14
Nuzul Huda	Laki-Laki	11	13	15
M.A. Adam	Laki-Laki	11	9	12
Malik	Laki-Laki	11	11	14
Muh. Adam Syam	Laki-Laki	11	13	13
Mutmainnah	Perempuan	11	11	14
NurHidayah A.	Perempuan	11	8	13
NurdinAsqam	Laki-Laki	11	13	15
IstiqharaQalbu	Perempuan	11	7	13
Irsyam M.	Laki-Laki	10	6	13
Istiqlal	Laki-Laki	11	12	16
ZahranaPutri L.	Perempuan	11	10	14
ZulfikarRisalah	Laki-Laki	10	11	16
ZoyaPutriAlamsyah	Perempuan	11	12	17
Zahuna AP.	Laki-Laki	11	11	14
QadriDwi Putra	Laki-Laki	10	10	14
QuraisyMashubi	Laki-Laki	11	7	14
Zabrina	Perempuan	11	11	17
ZamzamPalaguna	Laki-Laki	11	14	16
ZubhanFathul	Laki-Laki	11	12	15

## RIWAYAT HIDUP



**SALMIANTI**, lahir di tanrara pada tanggal 10 April 1996. Lahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Hamzah dan Rahmatiah. Penulis memulai pendidikan formal dari SD Negeri Tanrara Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa, tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bonsel Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bonsel dan menamatkan jenjang SMA pada tahun 2014. Kemudian Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar program strata satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.